IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS KOMUNITAS (IKM BK) DI MADRASAH LAMPUNG UTARA

1 Puji Rahayu, M.Pd 2Ary Forniawan, M.Pd

1 STAINU Kotabumi Lampung, 2 STAINU Kotabumi Lampung

[1puji.rahayuzati@gmail.com](mailto:1puji.rahayuzati@gmail.com), 2 aryforniawan29@gmail.com

Abstrak

Tujuan artikel ini memaparkan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas di Madrasah Lampung Utara. Artikel ini dibahas secara kualitatif menggunakan studi lapangan di Madrasah Lampung Utara. Tahapan yang dilakukan mengumpulkan data-data dari lapangan, menganalisis. Hasil dari kajian artikel ini menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Berbasis Komunitas memiliki peran yang penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Madrasah khususnya Lampung Utara dan menunjukkan bahwa proses implementasi kurikulum Merdeka sudah berkembang dan sudah dijalankan dengan baik, dikarenakan Berbasis Komunitas yang terlibat didalamnya dari tim Loka Diklat Bandar Lampung, kepala Kemenag, Kapokjawas, Widya Swara, Pengawas Madrasah, Pendidikan Madrasaha (Penmad), Kepala Madrasah, Waka Madrasah, Dewan Guru serta Dosen dari Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdotul Ulama Lampung..

Kata kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Madrasah

**Pendahuluan**

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan penting bagi kehidupan manusia (Andari, 2022) Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran. Tujuan dari pendidikan adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka, guna memperoleh kekuatan spiritual, kemampuan pengendalian diri, karakter yang baik, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. (Marsela Yulianti et al., 2022).

Kurikulum ini memberikan siswa kebebasan dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar (Wahyudi & Ariyani, 2023). Kurikulum ini juga membuat belajar menyenangkan (Khalifatus Sa’adah et al., 2023) Kemendikbudristek telah menetapkan Kurikulum Merdeka (Anas et al., 2023) Selain itu, Menteri Agama RI telah mengeluarkan Keputusan Nomor 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Dengan demikian, kurikulum merdeka harus diterapkan di sekolah-sekolah. Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah merupakan langkah penting dalam reformasi pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan kemandirian bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing madrasah.

Kurikulum merdeka memberikan sekolah tiga pilihan: mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Madrasah dapat memilih untuk mempelajari lebih lanjut tentang pilihan ini sesuai dengan kesiapan mereka untuk menerapkannya dengan sebaik mungkin. Ada masalah dalam pengimplementasian. Namun, pengembangan kurikulum setiap sekolah berdampak positif pada siswa, jadi perlu terus dilakukan dan dipelajari lebih lanjut. Pendidikan di Indonesia berfokus pada pembinaan karakter dan identitas nasional (Amanulloh & Wasila, 2024), dengan tujuan agar Indonesia dapat memiliki posisi yang sama dengan negara-negara merdeka lainnya.

Semua komponen sistem pendidikan harus disesuaikan jika kerangka kurikulum diubah. Ini karena perubahan kurikulum akan berdampak pada proses pembelajaran dan stakeholder yang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat memiliki dampak positif dan negatif terhadap perubahan kurikulum. Guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan dan membantu institusi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Yang tidak kalah penting adalah bagaimana madrasah dapat merespon kebijakan tersebut di institusi satuan pendidikan dalam hal ini.

Karena itu, madrasah harus siap untuk melihat perubahan kurikulum saat ini dengan mendorong sumber daya manusia, mengoptimalkan kinerja guru, dan memainkan peran kepemimpinan kepala madrasah. Madrasah (Ali Mursyid et al., 2023) memiliki kewenangan untuk mengelola pendidikan secara mandiri, inovatif, dan mandiri, sehingga dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Williams (Hasmiati et al., 2024) kreatifitas termasuk dalam dua kategori: pengetahuan, yang berkaitan dengan potensi bernalar yang tersebar, dan sikap, yang berkaitan dengan tindakan dan perasaan individu.

Kesiapan madrasah terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru yang menangani kurikulum, yang ditujukan melalui kesiapan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan inovasi (Masnun, 2023) Kesiapan seseorang dalam menerapkan dipengaruhi oleh pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan verivikasi.

Untuk maju dan berkembang dalam era industri 4.0, lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dan bekerja sama. Jika mereka tidak dapat berkolaborasi dan berinovasi, mereka akan tertinggal (Muslimin, 2023). Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan mereka dengan kemajuan zaman. Sistem pendidikan diharapkan dapat mengajarkan siswa keterampilan seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, inovatif, kreatif, komunikasi, keterampilan menyampaikan dan mengelola informasi, serta keterampilan menggunakan teknologi dan informasi yang sangat dibutuhkan.

Salah satu tujuan utama dari belajar bebas adalah untuk memberikan kepercayaan kepada pendidik sehingga mereka dapat merasa bebas untuk melakukan pembelajaran mereka sendiri. Ini berarti bahwa suasana belajar menjadi lebih nyaman, bahwa guru dan siswa dapat berbicara dengan lebih santai, dan bahwa belajar dapat dilakukan di luar kelas, di mana siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga belajar lebih banyak keberanian, mandiri, cerdik dalam bergaul, beradab, sopan (Rahayu et al., 2022).

Guru memiliki kebebasan untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa selama pembelajaran kurikulum bebas. Proyek yang dirancang untuk meningkatkan kinerja profil siswa Pancasila termasuk dalam kurikulum ini. Kesuksesan penerapan kurikulum bebas di madrasah termasuk manajemen sekolah dan proses pencapaian tujuan organisasi melalui pelaksanaan empat fungsi utama: perencanaan, organisasi, pengarahan, dan pengendallian. Oleh karena itu, manajemen adalah rangkaian perubahan yang terjadi selama pembuatan sesuatu melalui perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengarahkan

Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena kurikulum merdeka sedang diterapkan di semua madrasah negeri sebagai percontohan saat ini, yang diharapkan akan berdampak pada madrasah swasta lainnya di Lampung Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengumpulkan data tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di 12 madrasah yang terdapat di Lampung Utara yang diselenggarakan oleh Balai/Loka Diklat Keagamaan Bandar Lampung. Dengan demikian, penelitian ini akan memaparkan dan memberi bayangan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah.

**Metodologi**

Penelitian ini menggunakan paradigma studi lapangan dan bersifat kualitatif (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Penelitian kualitatif yang fokus pada pemahaman dan perilaku manusia dikenal sebagai penelitian studi lapangan. Metode ini digunakan dengan meningkatkan kedekatan dengan suatu komunitas atau lingkungan alamiah objek (Zakso, 2023) pendekatan studi kasus digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas di 12 Madrasah, 7 Madrasah Ibtidaiyah, 3 Madrasah Tsanawiyah dan 2 Madrasah Aliyah di Lampung Utara. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang sistematis, fakta, dan akurat mengenai informasi serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Sugiyono 2013)

**Pembahasan**

**Hasil**

Kurikulum merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak otonomi kepada madrasah, guru, dan siswa dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kurikulum ini sangat penting karena merupakan proses pembelajaran yang mengacu pada kebutuhan siswa (Adha & Fadhila, 2023), Kurikulum merdeka memiliki banyak variasi dalam pembelajaran intrakurikuler dan kontennya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dengan kurikulum yang memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih baik karena peserta didik akan memiliki waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Kurikulum bebas tidak memiliki batasan yang ketat untuk pembelajaran (Dian Fitra, 2023) Sebaliknya, itu lebih menyesuaikan diri dengan kebutuhan, minat, dan potensi masing-masing individu. Kurikulum bebas ini akan berhasil jika semua sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini bergabung dalam tim kerja, termasuk kepala sekolah, waka kurikulum, guru, operator sekolah, bahkan mungkin penjaga sekolah. Jika guru tidak mau berubah, perubahan yang dilakukan kepala madrasah tidak akan berhasil (Sumarsih et al., 2022). Ruang lingkup pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah meliputi: Standar Kelulusan, Standar Isi, Struktur Kurikulum, Implementasi Kurikulum di Madrasah, Pembelajaran dan Asesmen, Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Operasional Madrasah, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah, Sosialisasi dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah, Capaian Pembelajaran.

Awalnya mungkin beberapa madrasah untuk menjalankan kurikulum Merdeka dirasa sangat berat, karena banyak hal yang harus dipahami, harus dimengerti, dan harus mampu menjalankannya dalam aktifitas pembelajaran di madrasah. Namun dengan optimis bisa melewati kesulitan-kesulitan yang ada. Apalagi dengan adanya pendampingan dari tim Loka Diklat Bandar Lampung dengan jadwalnya yang telah disusun secara sistematis selama kurang lebih 6 bulan pelaksanaan pendampingan terhadap 12 madrasah tersebut di kabupaten Lampung Utara Loka Diklat Keagamaan Bandar Lampung, kepala Kemenag, Kapokjawas, Widya Swara, Pengawas Madrasah, Penmad, Kepala Madrasah, Waka Madrasah, Dewan Guru serta Dosen dari Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdotul Ulama Lampung. Dengan keberadaan komunitas ini yang saling berkoordinasi dan didampingi selalu oleh tim Loka Diklat Keagamaan Bandar Lampung dan Widyasuara yang handal dan professional kegiatan bersamanya yang konsisten dan terjadwal setiap waktunya, maka kesulitan-kesulitan dapat terlewati sampai akhir mulai terasa kemudahan jalan yang harus dijalani sebagai madarasah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Madrasah sesuai dengan jenjangnya masing-masing (jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah).

**Pembahasan**

Pelaksanaan pelatihan implementasi kurikulum Merdeka berbasis komuniats ini terbagi menjadi 3 tahapan dengan uraian sebagai beikut :

1. Tahap OJT (massive Online Open Course)

Pada tahap ini pelatihan dilaksanakan secara massif melalui apliasi pintar.kemenag.go.id sesuai jadwal yang telah ditentukan

1. Tahap IST (In Service Training)

Setelah mengikuti OJT 1, selanjutnya peserta mengikuti tahap IST yang dilaksanakan secara tatap muka. Pembelajaran pada tahap ini menekankan praktek dan simulasi secara langsung terkait materi kurikulum Merdeka.

1. Tahap OJT II

Pada tahap praktik implementasi ini tim kerja berusaha menimplementasikan IKM sesuai dengna desain yang telah disusun. Masing-masing anggota Tim melaksanakan tugas sesuai dengan job description yang telah dirancang. Pada praktik Implementasi Kurikulum Merdeka Tim Kerja juga mendapatkan pendampingan dari Widiaswara, pengawas, dan dosen sebagai anggota komunitas.

Setelah mengikuti OJT 1, selanjutnya peserta mengikuti tahap IST yang dilaksanakan secara tatap muka yang dilaksanakan pada tanggal 13 mei 2024 sampai 18 mei 2024 di MTs 1 Lampung Utara dihadiri langsung dan dibuka oleh Kemenag Lampung Utara, dari Balai/Loka diklat Bandar Lampung, bapak Agus Apriansyah, S.Kom, MM, R.A Mustika Hariyanti, Dr. H Mastuki, M.Ag. (Kapusdik Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kemenag RI), Widyaiswara Sri Sunarti, M.Pd./Martatik, S.Ag., M.Si. Alumni Tim IKM BK 2023.

Pada kegiatan In Service Training pada tanggal 13 sampai dengan 18 Mei 2024 diantaranya dengan materi Teori perubahan (Theori of Change), Desain Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis komunitas, implementasi perubahan paradigma Pendidikan madrasah, pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen, praktik penyusunan desain P5 & PPRA, penyusunan KOM, team work dan pemodelan IKM, serta evaluasi kegiatan.

Diantara tugas tim Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM BK) di Madrasah Kabupaten Lampung Utara yaitu :

1. Mengedukasi Madrasah komunitas dengan mengumpulkan berbagai informasi tentang kurikulum Merdeka materi terkait implementasi, Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), modul ajar, modul projek, praktik pembelajaran dan praktik pengembangan diri.
2. Memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara anggota untuk belajar secara berkelanjutan.
3. Meningkatkan kompetensi diri melalui interaksi, saling berbagi dan diskusi karena pengingkatan kompetensi menjadi tanggung jawab individu, dan setiap individu memiliki kesempatan yang sama.
4. Mengintegrasikan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran yang didapat di kelas sehari-hari, sehingga tidak memisahkan teori praktik sehari-hari teteapi mengintegrasikan apa yang kita pelajari bermanfaat di pembelajaran. Praktik baik atau permasalahan pembelajaran dibawa ke komunitas belajar untuk didiskusikan.

Kemudian setelah pelaksanaan diklat implementasi kurikulum Merdeka berbasis komunitas yang dihadiri kurang lebih 38 peserta dari berbagai komunitas ini di Madrasah Kabupaten Lampung Utara, dilanjutkan dengan pendampingan baik secara online maupun offline secara berkala dan berkelanjutan sesuai dengan jadwal yang dibuat dari tim Loka Diklat Keagamaan Bandar Lampung.

Untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah, ada beberapa langkah strategis yang harus diambil, seperti:

1. Persiapan Mandiri: Madrasah merencanakan secara mandiri bagaimana menerapkan kurikulum.
2. Pelatihan dan Pendampingan: Madrasah memberikan pelatihan, baik daring maupun luring, untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kurikulum.
3. Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM): Madrasah diberi kebebasan untuk membuat kurikulum operasional mereka sendiri. Kurikulum ini dapat disesuaikan dengan keadaan lokal dan kebutuhan siswa.

Implementasi kurikulum Merdeka berbasis komunitas (IKM BK) bertujuan melaporkan capaian implementasi kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai regulasi dan materi yang diterima pada sesi pelatihan Implementasi kurikulum Merdeka berbasis komunitas (IKM BK) tahap OJT-1 dan IST, memberikan Gambaran situasi dan kondisi pelaksanaan kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah-madrasah, mengetahui kendala atau hambatan dalam pelaksanaan serta memperoleh feedback, bimbingan, arahan serta saran dan lainnya jika dalam pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka masih terdapat kesalahan dan kekurangan atau megnalami hambatan atau masalah.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan penyusunan dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), dalam penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)hal pertama yang dilakukan adalah membentuk tim pengembang kuriulum. Tim pengembang kurikulum mengadakan rapat Bersama komite, pengawas, guru dan staff, penyusunan KOM dimulai dengan mengenali lingkungan belajar, visi misi, serta tujuan strategisnya satuan Pendidikan. Dalam perencanaan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)tim pengembang kurikulum mengumpulkan berbagai data untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh. Informasi ini kemudian dianalisis untuk memberikan Kesimpulan yang teat bagi perencanaan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)yang optimal.

Perencanaan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) dalam analisis lingkungan apa saja kekhasan daerah setempat untuk dilestarikan, keberadaan madarasah bagi Masyarakat, serta peran satuan Pendidikan dalam menyiapkan peserta didik mencapai profil pelajar Pancasila. Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)disusun sesuai karakteristik lingkungan belajar tersebut. Pembuatan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)dilakukan pendampingan, dilengkapi dan direvisi oleh pengawas selanjutnya Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) di sahkan oleh kepala kantor Kementrian Agama Kabupaten Lampung Utara.

Table 1 Perencanaan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Komponen** | **Kondisi** | **Catatan** |
| **A. PROSES** | | | |
| 1 | **Persiapan** |  |  |
| Membentuk Tim IKM BK |  |  |
| Menyusun rencana kerja / Timeline IKM BK |  |  |
| Menyusun Instrumen untuk pengumpulan data karakteristik madrasah |  |  |
| 2 | **Membangun pelibatan warga madrasah** |  |  |
| Sosialisasi kepada warga madrasah |  |  |
| Menggali data dari warga madrasah |  |  |
| Menganalisis dan mengolah hasil penggalian data bersama dengan warga madrasah |  |  |
| 3 | **Penyusunan Karakteristik Madrasah** |  |  |
| Mengidentifikasi masukan perencanaan dan pembelajaran oleh : (FGD dipilih sesuai dengan kemampuan madrasah) *1. Tim Pengembang 2. Tim Pengembang dan Siswa 3. Tim Pengembang, Siswa dan Orangtua 4. Tim Pengembang, Siswa, Orangtua dan Eksterna*l |  |  |
| Mengidentifikasi kekuatan **pembelajaran** sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dibandingan dengan hasil penggalian *(bisa menggunakan metod yang ada SWOT, ABCD dan lainnya)* |  |  |
| 4 | **Penyusunan Visi, Misi dan Tujuan Madrasah** |  |  |
| Menyusun Visi, Misi Tujuan (VMT) dengan cara yang disesuaikan dengan kemampuan madrasah: (pilihan) *1. Madrasah menggunakan VMT yang ada 2. Meninjau ulang VMT yang disesuaikan dengan kondisi lingkunan internal madrasah 3. Meninjau ulang VMT yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal, eksternal madrasah dan karaktersitik peserta didik dan aspirasi orang tua 4. Merumuskan kembali VMT mempertimbangankan sudut pandang semua stakeholder.* |  |  |
| Menyusun VMT berdasarkan temuan, masukkan, kesepakatan warga, dan karakteristik madrasah |  |  |
| 5 | **Pengorganisasian Pembelajaran** |  |  |
| ***Intrakurikuler*** | | |
| Menganalisis dan menentukan struktur kurikulum intrakurikuler |  |  |
| Menetapkan / memilih pendekatan pengorganisasian pembelajaran (mata pelajaran, tematik, blok, integrasi dan lainnya) |  |  |
| Menganlisis CP, dan merumuskan / menyusun TP & ATP |  |  |
| ***Kokurikuler (+ P5 PPRA)*** | | |
| Menganalisis dan menentukan struktur kurikulum Kokurikuler (Alokasi waktu) |  |  |
| Mengidentifikasi dimensi P5 (elemen dan sub elemen) dan nilai PPRA (sub nilai dan indikator) |  |  |
| Mengidentifikasi dan menentukan tema P5 PPRA |  |  |
| ***Ekstrakurikuler*** | | |
| Melakukan pemetaan bakat minat seluruh siswa |  |  |
| Menyusun bentuk kegiatan (Pramuka, Olahraga, Musik dan lain) |  |  |
| 6 | **Perencanaan Pembelajaran** |  |  |
| Merencanakan modul - modul ajar / RPP dengan memuat 3 komponen penting (TP, Langkah pembelajaran dan asesmen) |  |  |
| Merencanakan / memetakan modul - modul ajar merujuk / sesuai analisis CP, TP dan ATP yang disusun |  |  |
| Memastikan perumusan modul - modul ajar berdasarkan / memanfaatkan hasil asemen awal |  |  |
|  |  |  |  |
| **B. DOKUMEN** | | | |
| 1 | **BAGIAN AWAL** | | |
| a. Halaman Sampul |  |  |
| b. Surat Permohonan Pengesahan |  |  |
| c. Lembar Pengesahan |  |  |
| d. Lembar Validasi |  |  |
| f. Daftar Isi |  |  |
| g. Daftar Tabel |  |  |
| h. Daftar Gambar |  |  |
| i. Daftar Lampiran |  |  |
| 2 | **ANALISIS KARAKTERISTIK MADRASAH** | | |
| a. Hasil Analisis Karakteristik Madrasah |  |  |
| b. Landasan Hukum Pengembangan KOM |  |  |
| 3 | **VISI, MISI DAN TUJUAN MADRASAH** | | |
| a. Visi Madrasah |  |  |
| b. Misi Madrasah |  |  |
| c. Tujuan Madrasah |  |  |
| 4 | **PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN** | | |
| a. Intrakurikuer |  |  |
| b. Kokurikuler Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5 PPRA) |  |  |
| c. Ekstrakurikuler |  |  |
| d. Kegiatan Pembiasaan |  |  |
| e. Kalender Pendidikan Madrasah |  |  |
| f. Pengaturan Beban Balejar dan Jadwal Pelajaran |  |  |
| 5 | **PERENCANAAN PEMBELAJARAN** | | |
| a. Perencanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Madrasah |  |  |
| b. Perencanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Kelas |  |  |
| 6 | **PENDAMPINGAN, EVALUASI, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL** | | |
| a. Pendampingan |  |  |
| b. Evaluasi |  |  |
| c. Pengembangan Profesional |  |  |
| 7 | **PENUTUP** | | |
| a. Harapan |  |  |
| b. Saran |  |  |
| 8 | **LAMPIRAN** | | |
| a. Lembar validasi KOM yang ditandatangani Pengawas Madrasah |  |  |
| b. SK Tim Pengembang Kurikulum Madrasah (TPKM) |  |  |
| c. SK Penetapan Kurikulum Oprasonal Madrasah (KOM) |  |  |
| d. Berita Acara, dan daftar hadir masing-masing kegiatan Rapat, Workshop, Penyusunan KOM dan Evaluasi Peninjauan KOM. |  |  |
| e. Kalender Pendidikan Madrasah |  |  |
| f. Capaian Pembelajaran (CP) |  |  |
| g. Contoh Modul Ajar |  |  |
| h. Contoh Modul Ajar Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan PPRA |  |  |
| i. Dokumntasi/ Foto |  |  |

Proses Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Aljr Tujuan Pembelajaran (ATP), dimulai dari mendesiminasikan tentang apa itu TP-ATP kepada rekan-rekan sejawat guru. Selanjutnya melakukan diskusi kelompok dari analisis terhadap Capaian Pembelajaran (CP) yang memuat materi dan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Lalu guru mengidentifikas kompetensi di akhir fase yang perlu dikuasai peserta didik sebelum mencapai kompetensi di akhir fase. Mengalisis setiap elemen dan atau sub elemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) yang sesuai dengan mata Pelajaran dan capaian pembelajaran pada fase tersebut.

Pembuatan modul ajar dengan mengadakan diskusi kelompok untuk merencanakan dan mengembangkan modul ajar sesuai dengna analisis kondisi dan kebutuhan peserta didik juga sekolah, guru menentukan dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) yang sesuai dan akan digunakan dalam pembelajaran sesuai fase dan modul ajar dikembangkan sesuai TP-ATP yang sudah dibuat oleh guru sebelumnya. Selanjutnya dilakukan pendampingan dalam penyusunan modul ajar oleh pengawas sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum Merdeka sudah terlaksana dengan baik di madrasah-madrasah kabupaten lampung utara, guru lebih mudah untuk melakukan proses pembelajran karena memang modul ajar dirancang berdiferensiasi sesuai kebutuhan siswa, siswa juga lebih aktif dan semangat belajar dalam belajar.

Table 2 Modul Ajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Komponen** | **Kondisi** | **Catatan** |
| **A. PROSES** | | | | |
| 1 | **Mengembangkan modul ajar / RPP berdasarkan tujuan pembelajaran** | | | |
| a. Menyusun modul Ajar / RPP sesuai TP / ATP yang dibuat |  |  |
| b. Mengembangan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) / Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) |  |  |
| 2 | **Merencanakan asesmen awal / diagnostik** | | | |
| a. Menyusun instrumen asemen awal berdasarkan ragam peserta didik (kesiapan, gaya belajar, minat dan lingkungan belajar) |  |  |
| b. Melaksanakan asesmen awal |  |  |
| c. Mengolah hasil asesmen awal |  |  |
| d. Merencanakan pembelajaran sesuai tahap capaian dan karakteristik peserta didik berdasarkan hasil asesmen awal |  |  |
| 3 | **Menyusun langkah langkah pembelajaran** | | | |
| a. Menyusun langkah pembelajaran deferensiasi konten |  |  |
| b. Menyusun langkah pembelajaran deferensiasi proses |  |  |
| c. Menyusun langkah pembelajaran deferensiasi produk |  |  |
| d. Menyusun media pembelajaran sesuai dengan ragam peserta didik. |  |  |
| 4 | **Menyusun Asesmen formatif dan sumatif** | | | |
| a. Menyusun instrumen asesmen formatif |  |  |
| b. Menyusun instrumen asesmen sumatif |  |  |
| c. Meyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) |  |  |
|  |  |  |  |
| **B. DOKUMEN** | | | | |
| 1 | **Informasi Umum - Komponen Modul Ajar** | | | |
| a. Identitas Modul Ajar (Judul, Tema, Kata Pengantar, Daftar Isi, Tim Fasilitasi, madrasah dll) |  |  |
| b. Fase capaian modul ajar |  |  |
| d. Sarana dan prasarana |  |  |
| e. Target peserta didik |  |  |
| f. Model pembelajaran yang digunakan |  |  |
| 2 | **Komponen Inti - Komponen Modul Ajar** | | | |
| a. Tujuan Pembelajaran |  |  |
| b. Asesmen Pembelajaran |  |  |
| c. Pemahaman bermakna |  |  |
| d. Pertanyaan pemantik |  |  |
| e. Kegiatan Pembelajaran |  |  |
| f. Refleksi peserta didik dan pendidik |  |  |
| 3 | **Lampiran - Komponen Modul Ajar** | | | |
| a. Lembar Kerja peserta didik |  |  |
| b. Pengayaan dan remedial |  |  |
| c. Bahan bacaan pendidik dan peserta didik |  |  |
| d. Glossarium |  |  |
| e. Daftar pustaka |  |  |

Setiap kegiatan dalam kurikulum merdeka harus memiliki proyek (Zakso, 2023), Siswa di madrasah mengadakan pameran pertunjukan atau kegiatan gelar karya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) atau kegiatan gelar karya lainnya seringkali melibatkan peran orantua untuk mendukung pameran.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) (Anggara et al., 2023) dilaksanakan dengan melatih peserta didik untuk menggali isu nyata di lingkungan sekitar dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu alokasi waktu tersendiri sangat dibutuhkan guna memastikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) dapat berjalan dengan baik. Disisi lain, untuk muatan local satuan Pendidikan atau pemerintah daerah menambah muatan tambahan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik. Satuan Pendidikan atau daerah dapat mengelola kurikulum muatan local secara fleksibel. Muatan local dapat dilakukan melalui 3 metode mengintegrasikan muatan local ke dalam mata Pelajaran lain, mengintegrasikan muatan local ke tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA), atau mengembangkan mata Pelajaran khusus muatan local yang berdiri sendiri sebagai bagian dari program intrakurikuler.

Table Penyusunan Projek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Komponen Modul Ajar** | **Kondisi** | **Catatan** |
| **A. PROSES** | | | | |
| 1 | **Pembentukan Tim Fasilitator** | | | |
| a. Kepala Madrasah membentuk Tim P5 PPRA yang diketuai oleh seorang koordinator |  |  |
| b. Koordinator projek Madrasah membentuk koordinator di level kelas. *(bila dibutuhkan)* |  |  |
| 2 | **Mengidentifikasi tingkat kesiapan Madrasah** | | | |
| a. Madrasah mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan P5 PPRA yang didasarkan pada kemampuan Madrasah. |  |  |
| b. Mengidentifikasi masalah kontekstual di lingkungan madrasah yang bisa dijadikan projek |  |  |
| c. Madrasah melakukan refleksi awal untuk mengidentifikasi kesiapan dalam menjalankan projek P5 PPRA |  |  |
| 3 | **Merancang dimensi P5, nilai PPRA, tema, dan alokasi waktu** | | | |
| a. Merancang dimensi, elemen, dan sub elemen P5 |  |  |
| b. Merancang nilai, sub nilai, dan indikator PPRA |  |  |
| c. Mengidentifikasi dan menetapkan tema |  |  |
| d. Mengalokasikan waktu projek beserta penjadwalannya |  |  |
| 4 | **Menyusun modul projek** | | | |
| a. menentukan / menyusun alur aktifitas projek |  |  |
| b. merancang kegiatan-kegiatan pada setiap aktifitas |  |  |
| c. menyusun lembar kerja peserta didik kegiatan projek |  |  |
| 5 | **Asesmen P5 PPRA** | | | |
| a. Menyusun instrumen asesmen |  |  |
| b. Merancang strategi pengambilan data asesmen |  |  |
| c. Merancang pengolahan hasil asesmen |  |  |
|  |  |  |  |
| **B. DOKUMEN** | | | | |
| 1 | **Informasi Umum** | | | |
| a. Identitas Modul Ajar (Judul, Tema, Kata Pengantar, Daftar Isi, Tim Fasilitasi, madrasah dll) |  |  |
| b. Fase capaian modul ajar |  |  |
| c. Sarana Prasarana |  |  |
| d. Target Pencapaian Projek |  |  |
| 2 | **Informasi Umum** | | | |
| a. Tujuan & Alur Kegiatan Projek |  |  |
| b. Cara Penggunaan Modul |  |  |
| c. Fokus Dimensi Profile Pancasila |  |  |
| e. Tahapan Aktivitas/Desain Projek |  |  |
| f. Jadwal Kegiatan/Alokasi Waktu |  |  |
| g. Langkah setiap Tahapan/aktivitas projek |  |  |
| h. Assesmen Formatif/on going assesment |  |  |
| 3 | **Lampiran** | | | |
| a. Lembar Aktivitas - LKPD/Form Observasi |  |  |
| b. Alat penilaian Formatif, Sumatif & Rubrik |  |  |
| c. Bahan Ajar Lain yang Relevan |  |  |
| d. Asesmen Diagnostik |  |  |
| e. Form penilaian/Rekap Penilaian akhir tahun |  |  |
| f. Refleksi Siswa & Pendidik (metoda 4P) |  |  |
| g. Jurnal Observasi Projek (observasi P5) |  |  |
| h. Jurnal Kegiatan Projek |  |  |
| i. Evaluasi dan TL Kegiatan |  |  |

Dari hasil observasi yang kami lakukan di Madrasah -madrasah lampung utara menjelaskan bahwa madrasah menggunakan kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini diberi kebebasan untuk mengekspor kemampuan dan minatnya. Guru di sekolah lebih fleksibel dalam mengajar siswanya serta lebih mengetahui minat, bakat serta kebutuhan siswanya. Implementasi kurikulum Merdeka mengacu pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) yang Dimana lulusan berkompeten dan menjunjung tinggi nilai karakter yang dihasilkan.

**Kesimpulan**

Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM BK) ini sangat bermanfaat memberikan dampak baik untuk penambahan ilmu bagi pendidik di Madrasah-madrasah Kabupaten Lampung Utara. Pembelajaran dengan kurikulum Merdeka ini dirasa lebih optimal, siswa lebih aktif dan bersemangat karena pembelajaran ini memang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam penyusuna instrument Kurikulum Merdeka memang awalnya guru kesulitan, namun dengan bantuan dan bimbingan dari widiaiswara, pengawas dan dosen guru terus melakukan perbaikan sehingga guru paham dan bisa merancang modul pembelajaran dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa.

Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM BK) di 12 madrasah lampung utara adalah memanfaatkan teknologi, menyiapkan perangkat pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat, pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan serta kearifan local, social ekonomi dan memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar secara kolaboratif. Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas(IKM BK) di dengan 12 Madrasah yang terdiri dari 7 Madrasah ibtidaiyah, 3 Madrasah Tsanawiyah dan 2 Madrasah Aliyah ini tentunya tidak lepas oleh peran serta keterlibatan beberapa pihak diantaranya tim Loka Diklat Bandar Lampung, kepala Kemenag, Kapokjawas, Widya Swara, Pengawas Madrasah, Penmad, Kepala Madrasah, Waka Madrasah, Dewan Guru serta Dosen dari Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdotul Ulama Lampung.

**Daftar Referensi**

Adha, W. A., & Fadhila, S. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, *3*(1), 50–59. https://doi.org/10.33507/ibtida.v3i1.1121

Ali Mursyid, Chyril Futuhana Ahmad, Anggun Kurnia Dewi, & Agnes Yusra Tianti. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(1), 173–187. https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.566

Amanulloh, M. J. A., & Wasila, N. F. W. (2024). Implementasi dan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(1), 33–58. https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/230

Anas, Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, *1*(1), 99–116.

Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, *1*(2), 65–79. https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694

Anggara, A., Amini, F., Siregar, M., Muhammad, F., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(1), 1899–1904.

Asiva Noor Rachmayani. (2015). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. *11*(3), 6.

Athifah Muzharifah, Irfa Ma’alina, Puji Istianah, & Yusmandita Nafa Lutfiah. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, *2*(2), 161–184. https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.306

Dian Fitra. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, *6*(2), 149–156. https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953

Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *14*(2), 158–170. https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.41555

Khalifatus Sa’adah, Ainol, & Ismatul Izzah. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Probolinggo. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(1), 120–135. https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.553

Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *1*(3), 290–298. https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53

Masnun, M. (2023). Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 235–246.

Muslimin, I. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 31–49. https://doi.org/10.56013/fj.v3i1.2010

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6313–6319. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237

Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, G. F., Mayanti, I., & Muslimah Apriliya, dan T. S. G. (2023). 2322-2336. *Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 2325.

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8248–8258. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216

Wahyudi, W., & Ariyani, C. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3692–3701. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6507

Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, *13*(2), 916. https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142